

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan kehidupan mulai terlihat dengan jelas seiring dengan cepatnya informasi dan teknologi yang ada. Mulai dari alat komunikasi, elektronik bahkan budaya telah mengalami perkembangan setiap saat. Hal ini tentunya memberi pengaruh terhadap kehidupan seseorang. Lingkungan yang telah mengalami perkembangan, sedikit banyak akan membawa perubahan gaya hidup, cara berpikir bahkan dapat mempengaruhi pula terhadap kepribadian seseorang.

Menghadapi perkembangan informasi dan teknologi yang demikian cepatnya, membuat seseorang akan cenderung melupakan tradisi yang sudah dimiliki. Tidak sedikit yang melupakan tradisi dan sifat keagamaannya untuk mengikuti perkembangan informasi dan teknologi. Padahal tidak semua perkembangan informasi dan teknologi harus diikuti, yakni harus ada pemilahan mana yang harus diikuti dan mana yang harus ditinggalkan. Perkembangan informasi dan teknologi yang tidak sesuai dengan tradisi dan agama sudah pasti harus ditinggalkan, sehingga tidak merusak sifat keagamaan yang telah tertanam sebelumnya.

Seluruh lapisan masyarakat mulai dari yang kota maupun desa menjadi sasaran dari perkembangan-perkembangan informasi dan teknologi, dampak negatif dan positif dari perkembangan informasi dan teknologi bisa didapat tergantung setiap individu. Jika pondasi agama yang dimiliki seseorang juga belum terbentuk dengan stabil, terkadang masih mengalami ketidakstabilan dan kegoncangan. Sehingga akan mudah terpengaruh oleh perkembangan yang terjadi di sekitarnya. Apabila tidak mampu menghadapi perkembangan informasi dan teknologi dengan benar, maka akan memberi dampak buruk pada perkembangan kepribadiannya. Terlebih lagi bagi remaja atau pribadi Muslim, jika perkembangan informasi dan teknologi itu bertentangan dengan nilai-nilai Islam, tentu akan memberi pengaruh yang

tidak baik bagi kepribadiannya. Yakni, kepribadian Islaminya tidak lagi terjaga.

Dengan demikian, perlu adanya tindakan khusus agar dapat membentuk kepribadian Islami di tengah derasnya arus perkembangan. kepribadian Islami adalah aktivitas berpikir yang lahir berdasarkan Islam dalam segenap urusan, baik dalam urusan akidah, syariat, akhlak, perilaku khusus maupun perilaku umum. Pembentukan kepribadian Islami dilakukan dengan menjelaskan batasan-batasan pemenuhan tuntutan naluri-naluri dan kecenderungan-kecenderungan manusiawinya. Maksudnya adalah dengan menanamkan komitmen terhadap akidah Islam dan melatih untuk konsisten terhadap akidah Islam itu.¹ Pembentukan kepribadian Islami dapat diupayakan dengan menyentuh sisi ruhaninya. Yaitu selalu menguatkan ruhaninya dengan menanamkan nilai-nilai Islam. Selain tugas individu seorang muslim untuk terus memperdalam agama, ini juga tugas seorang da'i yang lebih mengetahui ajaran-ajaran agama.

Agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan kelak di akhirat.² Dan Allah swt. berfirman dalam Qs. Al-Imran ayat 19:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۚ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ
الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِنَايَةِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanya Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka, barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya*”. (Qs. Al-Imran:19)

¹ Fathi Yakan, *Memotret Wajah Dakwah*, Solo, PT Era Adicitra Intermedia, 2010, hlm. 168.

² Mudjahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 3.

Islam adalah agama dakwah.³ Agama Islam memberikan peluang bagi siapapun, muslim yang berakal dan baligh untuk menyebarkan luaskan ajaran agama ini sehingga orang lain memperoleh jalan kebenaran serta kebahagiaan dunia akhirat. Islam juga mendorong umatnya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah dengan memberikan alternatif dan solusi pelaksanaannya. Berhasil atau tidaknya umat Islam dalam mencapai kualitas hidup baik kehidupan dunia maupun akhirat adalah karena sejauh mana dakwah bisa mengajak umat untuk berbuat kebaikan, memperkuat akidah, akhlak, dan kualitas muamalah yang bisa memberi manfaat untuk sesama. Namun, dalam kenyataannya pada hari ini masih banyak umat Islam yang belum mampu memahami Islam itu dengan benar sehingga berdampak pula pada kualitas kehidupan umat itu sendiri.

Agama Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam.

Di dalam al-Qur'an manusia juga di anjurkan agar memberikan nasehat dengan baik kepada sesama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al Imran ayat 104 dan An-Nahl ayat 125, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Qs. Al Imran : 104).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³ Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, Kudus, STAIN Kudus, 2009, hlm. 1.

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Qs. an-Nahl ayat: 125)

Dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa kita diwajibkan menyeru atau mengingatkan kepada kebaikan. Dakwah diperlukan sebagai petunjuk jalan hidup, yaitu dengan melalui ajaran agama yang mampu menjawab berbagai problematika kehidupan manusia. Berbagai usaha untuk menyebarkan dakwah Islam sangat terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami manusia. Dengan demikian, perlu adanya tindakan khusus agar dapat membentuk masyarakat berkepribadian Islami.

Banyak orang yang sepakat bahwa agama memiliki peranan untuk memperbaiki perilaku seseorang supaya menyandang sifat-sifat moral yang terpuji. Inilah yang menjadi dasar perlu adanya langkah untuk memasyarakatkan pendidikan agama. Di Desa Mayonglor mayoritas pekerjaan warganya sebagai pengerajin genteng, yang hampir dilakukan seluruh warganya pria maupun wanita, waktu mereka dihabiskan untuk mencetak genteng dari padi sampai sore hingga mereka kurang dengan pengetahuan-pengetahuan agama. Di Desa Mayong Lor ini sebelum dilaksanakan kegiatan dakwah memang telah ada jam'iyah rutin maulid wanita (ibu-ibu, remaja wanita, dan anak-anak wanita) satu minggu satu kali yang sistemnya tempatnya bergiliran rumah kerumah, adapun jam'iyah pria (bapak-papak, remaja pria, maupun anak-anak pria) satu minggu satu kali di masjid-masjid atau mushola- mushola itu semua. Namun, kegiatan tersebut dirasa kurang untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam, sehingga muncul gagasan untuk melaksanakan suatu kegiatan keagamaan yang tujuannya adalah untuk membentuk masyarakat yang bermoral baik dengan dasar ajaran agama Islam. Kegiatan keagamaan tersebut berupa kegiatan dakwah yang diadakan setiap satu minggu sekali.

Dakwah bukan hanya sekedar menyampaikan materi secara teoritik, namun merupakan konsep menyeluruh tentang transmisi dan transformasi nilai-nilai objektif Islam dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut akan mampu memberikan pengkajian menurut prinsip-prinsip yang tinggi dan universal yang bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami seorang muslim.

Pelaksanaan metode dakwah *mauizah hasanah* yang telah diterapkan da'i kepada masyarakat Mayong Lor dalam upaya membentuk kepribadian Islami masyarakat adalah pelaksanaan dakwah dengan menggunakan metode *mauizah hasanah* (ceramah), dakwah disampaikan oleh da'i atau tokoh-tokoh agama di lingkungan sekitar melalui acara pengajian, baik berupa pengajian mingguan, pengajian bulanan maupun pengajian umum dalam acara-acara tertentu (hari-hari besar Islam). Dengan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat mempelajari nilai-nilai keislaman. Sehingga, masyarakat akan menjadi pribadi yang lebih baik karena memiliki keseimbangan antara IQ dan SQ, yang akhirnya tercetak masyarakat yang cerdas intelegensinya dengan kepribadian Islami yang luhur. Pelaksanaan metode dakwah *mauizah hasanah* ini bertujuan untuk membentuk masyarakat supaya memiliki kepribadian Islami, maka diharapkan tidak akan sulit untuk membentengi diri agar tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman yang sebenarnya bisa membawa dampak negatif bagi kehidupan keagamaannya.

Masyarakat dapat dikatakan sangat antusias dengan pelaksanaan kegiatan dakwah ini. Hal ini terbukti dengan keaktifan para masyarakat yang hadir setiap kegiatan rutin berlangsung. Para masyarakat juga tidak ragu untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada da'i yang menyampaikan ceramah. Sehingga tercipta kondisi ceramah yang interaktif. Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah penelitian guna mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pembentukan Kepribadian Islami melalui Metode Dakwah *Mauizah Hasanah* Masyarakat di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara ”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan agar dalam pembahasan sebuah penelitian dapat dilakukan dengan sederhana. Dan tidak terlalu meluas, agar penelitian yang dihasilkan bisa lebih terfokus. Dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Kepribadian Islami masyarakat di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
2. Pembentukan kepribadian Islami melalui metode dakwah *Mauizah Hasanah* masyarakat di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Di dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kepribadian Islami masyarakat di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana pembentukan kepribadian Islami melalui metode dakwah *Mauizah Hasanah* masyarakat di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuannya sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian Islami masyarakat di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian Islami melalui metode dakwah *Mauizah Hasanah* masyarakat di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Sebagai bahan acuan penelitian untuk melakukan studi khazanah keilmuan
 - b) Sebagai bahan untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam membentuk priaku keberagamaan secara teoritis.
2. Manfaat Praktis
 - a) Kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *mauizah hasanah* dimasyarakat dapat dijadikan sebagai cara untuk membentuk kepribadian Islami.
 - b) Kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *mauizah hasanah* menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengenal dan memahami agama, kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

